

**DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENAMBANG PASIR
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Masyarakat Desa Kabobona Kec.Dolo Kab.Sigi)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)
Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

Farhan M Latopada
NIM: 16.3.12.0121

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal oleh hukum.

Palu, ... Agustus 2020 M
Dzulhijjah 1440 H

Penulis

FARHAN M. LATOPADA
NIM: 163120115

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**” oleh Farhan M. Latopada NIM: 163120121, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 10 Agustus 2019 M
20 Dzulhijah 1441 H

Pembimbing I

Nursyamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP. 198605072015031002

Pembimbing II

Ahmad Arief, Lc., M.H.I
NIP. 198702082015031005

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu**

Dr. H. Hilal Malarangan, M.HI
NIP. 19650505 199903 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan penghargaan. Maka Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yaitu Bapak Muhammad Latopada dan Ibu Fadliah yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi saat ini. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan serta kasih sayang dan melimpahkan rahmat-Nya Aamiin.
2. Orang tua Bapak H.Gessang Yuswono yang telah memberikan dukungan dan doanya. Semogah Allah swt yang akan membalas semuanya Aamiin.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd. Selaku rektor IAIN Palu, Bapak Dr. H. Abidin M.Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Kamaruddin M.Ag Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Bapak Dr. H. Iskandar M.sos.I Sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Hubungan Kerjasama, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam segala hal.

4. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Nurdin., S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama, Ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Ibu Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah serta Bapak Nur Syamsu, S.HI., M.SI selaku Sekertaris Jurusan dan juga selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Arief, Lc., M.H.I. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Ibu Fadliah Mubakkirah, S.H.I., M.H.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam proses akademik.
8. Bapak Muhammad Zainal selaku Kepala Desa Kabobona dan Bapak fadhli selaku Ketua BPD Desa Kabobona yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam memperoleh informasi terkait penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
10. Seluruh staf akademik dan umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
11. Kakak dan Adik Tercinta serta segenap keluarga, Kalian telah memberikan semangat dan bantuan kepadaku.

12. Calon istriku yang tersayang Farah Melita yang selalu membantu setiap waktu dan memberikan dukungan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini, muda mudahan Allah swt terus memudahkan jalannya untuk kita Aamiin.

13. Teman-teman seperjuangan di jurusan Ekonomi Syariah / ESY 4 tahun akademik 2016 yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan juga untuk sahabat tercinta Vikriawan, Aziz, Kiswanto, Moh Rum, Dandi, Fithratun Nufus dan Irmawaty yang rela meluangkan waktunya dalam menghibur dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, penulis mohon maaf serta terima kasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, _____ Agustus 2020
Dzulkaidah 1441

Penulis

Farhan M. Latopada

NIM: 163120121

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-garis Besar Isi	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori.....	9
1. Penambangan Pasir	9
a. Pengeritan Penambangan Pasir	9
b. Ketersediaan SDA Berupa Pasir	10
c. Model Penambangan Pasir.....	12
d. Regulasi Mengenai Penambangan Pasir.....	13
2. Kondisi Sosial Ekonomi Penambangan Pasir	14
a. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir	14
b. Kondisi Sosial Penambang Pasir.....	15
c. Kondisi Ekonomi Penambang Pasir	17
3. Dampak Penambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penambang	18
4. Pengelolaan Barang Tambang Dalam Islam	19
5. Prinsip Produksi Islam	20
6. Faktor-faktor Produksi Dalam Islam	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Kehadiran Peneliti	25
D. Data Dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data	28
G. Pengecekan Keabsahan Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Geografis dan Demografis	32
1. Geografis.....	32
2. Demografis.....	34
B. Profil Desa Kabobona.....	38
1. Sejarah Singkat Desa Kabobona	38
2. Struktur Pemerintah Desa Kabobona	39
C. Tambang Pasir Di Desa Kabobona	41
D. Dampak Tambang Pasir Di Desa Kabobona	42
E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Di Desa Kabobona	45
F. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Di Desa Kabobona Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data Penggunaan Lahan Desa Kabobona	33
2. Tabel 4.2 Usia Penduduk Desa Kabobona.....	34
3. Tabel 4.3 Data Agama Penduduk Desa Kabobona	35
4. Tabel 4.4 Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Kabobona.....	36
5. Tabel 4.5 Data Pekerjaan Masyarakat Desa Kabobona.....	37
6. Tabel 4.6 Nama-Nama Kepala Desa Kabobona.....	39

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kabobona40

ABSTRAK

Nama : Farhan M Latopada
NIM : 16.3.12.0121
Judul Skripsi : **Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Kabobona Kec. Dolo Kab. Sigi**

Penelitian ini membahas tentang Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi masyarakat penambang pasir di Desa Kabobona.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan bentuk analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dimana proses-proses pemilihan dan pengolahan data berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan keabsahan data untuk mendapatkan validilitas data penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang pasir di desa kabobona terdapat perubahan tingkat perekonomian mereka sebelum bekerja sebagai penambang pasir dan sesudah bekerja sebagai penambang pasir. Penambangan pasir memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kabobona. Dengan adanya tambang pasir di desa kabobona memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat setempat yang pengangguran bahkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang bekerja sebagai penambang pasir di desa kabobona.

Adapun saran yang penulis kemukakan untuk pihak masyarakat penambang pasir agar tetap melakukan penambangan sesuai himbauan dari pemerintah agar penambangan pasir yang ada di Desa Kabobona tidak mengalami kerusakan lingkungan serta dapat berjalan semestinya dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang baik itu dalam hal politik maupun perkembangan ekonomi. Indonesia kaya akan sumber daya alam, sumber daya alam yang terkandung di dalamnya banyak dan beraneka ragam salah satunya adalah sumber daya alam galian industri. Pemanfaatan sumber daya alam khususnya bahan galian industri yang berada di berbagai daerah mempengaruhi perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kegiatan pemanfaatan sumber daya alam secara besar besaran memang berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi, namun sebaliknya terhadap efek lingkungan yang ditimbulkan. Maka dari itu suatu kegiatan yang memanfaatkan unsur alam harus dibarengi dengan suatu tindakan konservasi atau dengan melakukan kegiatan yang berwawasan lingkungan agar lingkungan tersebut dapat berkelanjutan.¹

Sumber daya alam (SDA) yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam. SDA dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. SDA digolongkan ke dalam komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme. Golongan selanjutnya yaitu komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah. Indonesia merupakan negara dengan tingkat biodiversitas tertinggi kedua setelah Negara Brazil. Dengan adanya fakta tersebut menunjukkan tingginya keaneragaman sumber daya alam

¹Muhammad Akbar, "Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kabupaten Pindrang". Skripsi tidak diterbitkan (Parepare: Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, 2018), 2.

hayati yang dimiliki negara ini. Kekayaan Indonesia yang melimpah tersebut terbentuk oleh beberapa faktor diantaranya: pertama, dari sisi astronomi, Indonesia terletak di daerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi, sehingga tanah menjadi subur dan banyak ditumbuhi pepohonan. Kedua, dilihat dari sisi geologi, Indonesia terletak pada titik pergerakan lempeng tektonik sehingga terbentuk banyak pegunungan yang kaya akan mineral. Ketiga, daerah perairan di Indonesia kaya sumber makanan bagi berbagai jenis tanaman dan hewan laut, serta mengandung berbagai jenis sumber mineral.²

Kekayaan alam di Indonesia dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat. Menurut Smelter sebagaimana dikutip Agung, selama ini kegiatan pembangunan dan pembuatan kebijakan harus berasal dari pusat (sentralistik), namun setelah adanya kebijakan tentang otonomi daerah maka suatu daerah dapat mengelola sendiri sumber daya alam yang berada di daerahnya.³ Jadi kekayaan alam yang terdapat di suatu wilayah tertentu dapat dikelola sendiri oleh masyarakat luas.

Barang tambang diberikan Allah untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia. Dalam Al Quran, hal ini dijelaskan dalam beberapa ayat, antara lain dalam QS. Ar Ra'd (13): 17:⁴

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَهُۥ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهٗ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ

²Dedi Supriadi, "Kekayaan Sumber Daya Alam Indonesia" <http://dspriadi333.blogspot.co.id/2015/08/kekayaan-sumber-daya-alam-indonesia.html>, diakses tanggal 21 Februari 2020, pukul 13.28 WITA

³Agung Marta Yoga dkk, "Dampak Penambangan Pasir di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Agung Kabupaten Padang Pariaman", Pendidikan Geografi, vol. 11:1 (Tb, 2014), 3.

⁴*Al-Qur'an* dan Terjemahnya Kementerian Agama R.I (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), 438.

وَالْبَاطِلَ ۚ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۗ وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۗ كَذَلِكَ
يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

Terjemahannya:

”Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tidak ada gunanya; tetapi bermanfaat bagimanusia, akan tetapi ada dibumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan- perumpamaan” (QS ar-Ra’d [13]:17)⁵

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah membuat perumpamaan bagi terkikisnya kebatilan dan kelanggengan kebenaran dengan air hujan yang turun dari langit sehingga lembah-lembah mengalirkan airnya, masing-masing dengan kadarnya, besar dan kecilnya, lalu air banjir dari hujan itu membawa buih dan busa di permukaannya. Allah membuat perumpamaan lain bagi kebenaran dan kebatilan dengan sebagian barang tambang berharga yang disepuh dengan api untuk memurnikan dan menjadikannya perhiasan bagi manusia.⁶

Kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya akan sangat bergantung pada keadaan alam sekitarnya terutama dalam kelangsungan hidupnya. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka akan berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan keadaan alam yang ada.

Tambang pasir di Kabupaten Sigi sendiri banyak penambang yang memanfaatkan sumber daya alam untuk kebutuhan ekonominya, khususnya masyarakat Desa Kabobona Kecamatan Dolo. Penambang pasir di Desa

⁵Quran. kemenag.go.id. 13:17 <http://quran.kemenag.go.id/> di akses pada 21 Januari 2020 Pukul 15.00 Wita

⁶<https://tafsirweb.com/3977-quran-surah-ar-rad-ayat-17.html> di akses pada 30 Juni 2020 Pukul 15.30 Wita

Kabobona mempekerjakan orang-orang setempat. Namun kegiatan pemanfaatan sumber daya alam ini secara besar besaran memang berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi, namun sebaliknya terhadap efek kerusakan lingkungan yang ditimbulkan.

Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk mengkaji dan menganalisis tentang **“Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memfokuskan cakupan penelitian ini agar bisa lebih terarah, sehingga peneliti merumuskan beberapa masalah berikut :

1. Bagaimana dampak kegiatan penambangan pasir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kabobona?
2. Bagaimana perspektif Islam mengenai dampak penambangan pasir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kabobona?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah, secara detail tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak penambangan pasir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kabobona.
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif Islam mengenai dampak penambangan pasir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kabobona.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbanyak ilmu pengetahuan mengenai dampak tambang pasir dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan ide sebagai referensi atau bahan wacana untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan bagi pihak fakultas dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut.

D. Penegasan Istilah

Sebelum menguraikan lebih lanjut dan terperinci ada hal-hal yang menjadi objek pembahasan yang terdapat pada judul proposal ini maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan beberapa istilah dari judul “Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”

1. Dampak Ekonomi Sosial Pendapatan Penambang pasir

Dampak menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat berupa akibat positif maupun negatif.⁷Sedangkan menurut Gunarwan, dampak yaitu setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia.⁸Berdasarkan pendapat di atas dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat berupa perubahan positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan penambangan pasir. Penulis memfokuskan penelitian ini pada dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat

⁷Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1989), 678.

⁸Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 66.

penambang terkait perubahan pendapatan sebelum bekerja sebagai penambang pasir dan sesudah bekerja sebagai penambang pasir yang dilakukan pada masyarakat penambang pasir di Desa Kobobona.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial terdiri dari dua kata yaitu kondisi dan sosial. Kondisi dalam KBBI diartikan sebagai persyaratan atau keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu. Sedangkan sosial menurut KBBI Kontemporer memiliki arti kegiatan yang berkenaan dengan masyarakat dan aksi sosial.⁹Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian,perdagangan), pemanfaatan uang, dan waktu yang berharga dalam kehidupan perekonomian suatu negara tenaga. Menurut Gunawan, ekonomi adalah upaya dalam pengelolaan rumah tangga, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.¹⁰Pengertian masyarakat menurut KBBI adalah pergaulan hidup manusia (himpunan orang yang hidup secara bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu). Menurut Linton sebagaimana dikutip oleh Harsojo, masyarakat yaitu setiap kelompok manusia yang *relative* cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu perubahan keadaan ekonomi maupun kegiatan sosial masyarakat setelah adanya usaha penambangan pasir. Berdasarkan penjelasan di atas, yang

⁹Ibid, 768.

¹⁰Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 24.

dimaksud dengan judul “Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”, adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan tentang kegiatan usaha penambangan pasir yang mampu memberikan dampak positif dan negatif dalam bidang sosial maupun ekonomi masyarakat di Desa Kabobona.

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk memberikan kemudahan dalam penulisan dan pembahasan secara keseluruhan dari penelitian ini, maka sistematika penulisan dan pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini peneliti akan menguraikan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Penegasan Istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini peneliti menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran umum Desa Kabobona, dalam hal ini mendeskripsikan tentang rumusan masalah yaitu dampak sosial ekonomi masyarakat penambang pasir terkait pendapatan sebelum dan sesudah bekerja sebagai penambang pasir dan ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

Bab V Penutup, dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai kesimpulan dari apa yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, yang didalamnya antara lain berisi kesimpulan, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pemaparan penelitian terdahulu dimaksudkan agar penelitian ilmiah ini memiliki acuan dasar dalam pengembangan pemikiran pemikiran serta penganalisisannya. Penelitian yang diajukan berjudul “Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Kabobona” dan penulis menggunakan tiga referensi judul penelitian terdahulu.

Pertama peneliti menggunakan penelitian ilmiah karya Siti Fatonah yang berjudul ”Dampak Kegiatan Penambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sendangsari,Pajangan,Bantul,Yogyakarta”.Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat dampak positif bagi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sendangsari yaitu pertama terdapat interaksi kerjasama intensitas gotong royong semakin meningkat dan saling menolong antar penambang, juga ekonomi yang dirasakan keluarga yaitu dengan adanya penambang pasir membawa perubahan terhadap pendapatan keluarga penambang karena sebelumnya para penambang merupakan buruh tani.⁹

Kedua peneliti menggunakan penelitian ilmiah karya Muhammad Akbar yang berjudul ”Implikasi Penambang Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kab.Pindrang”. Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Implikasi penambangan pasir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dikelurahan Padaidi sudah memberikan dampak yang baik terutama

⁹Siti Fatonah, ”*Dampak Kegiatan Penambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat*”, *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2018.

dalam peningkatan perekonomian dan terbukanya lapangan pekerjaan yang baru, namun tambang pasir ini tidak terlepas dari dampak negatifnya yaitu kerusakan jalan di wilayah area tambang pasir kelurahan Padaidi.¹⁰

Ketiga peneliti menggunakan penelitian ilmiah karya Bhayu Widyastomo dan Risyanto yang berjudul “Pengaruh Penambangan Pasir Dan Batu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Di Kec.Kemalang Kab.Kelaten Provinsi Jawa Tengah”. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel musim kemarau merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan sebelum erupsi gunung merapi tahun 2010. Sedangkan pada kondisi sesudah erupsi gunung merapi variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu variabel musim kemarau dan kelompok (anggota penambang).¹¹

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang penambangan pasir dalam peningkatan perekonomian masyarakat dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu pada lokasi penelitian dan tinjauan ekonomi islam.

B.Kajian Teori

1. Penambangan Pasir.

a. Pengertian Penambangan Pasir

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan bahan tambang yang meliputi penyelidikan, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan. Sedangkan menurut Karunia

¹⁰Muhammad Akbar, “*Implikasi Penambang Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kab. Pinrang*”, Skripsi Fakultas Syariah STAIN Parepare, 2019.

¹¹Bhayu Widyastomo dan Risyanto, “*Pengaruh Penambang Pasir dan Batu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penambang*”, *Jurnal Sosial Ekonomi*, Jawa Tengah 2017.

pertambangan adalah kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tambang atau bahan galian yang terdapat dalam bumi Indonesia.¹²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, penambangan pasir merupakan serangkaian kegiatan penggalian, pengolahan, pemanfaatan serta penjualan bahan tambang berupa pasir. Dalam dunia pertambangan terdapat beberapa macam jenis bahan galian. Menurut Departemen pertambangan dan energi menggolongkan mineral ke dalam 3 kelompok yaitu:¹³

- 1) Golongan A merupakan bahan galian strategis, yang dimaksud strategis adalah bahan tambang yang memiliki kegunaan untuk menunjang perekonomian negara serta pertahanan keamanan negara.
- 2) Golongan B merupakan bahan galian vital yang digunakan untuk menjamin hajat hidup orang banyak, seperti besi, tembaga, emas dan perak.
- 3) Golongan C merupakan bahan galian yang tidak termasuk dalam bahan galian strategis dan vital, contohnya marmer, batu kapur, pasir, tanah liat. Jadi penambangan pasir termasuk dalam golongan C yang tidak termasuk ke dalam bahan galian strategis maupun vital.

b. Ketersediaan Sumber Daya Alam Berupa Pasir

Ketersediaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal dan anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.¹⁴ Sedangkan sumber daya alam (SDA) menurut KBBI terdapat tiga point penting yaitu pertama, sumber daya atau kekayaan yang disediakan oleh alam berupa mineral,

¹²Sukanto Reksodiprodjo, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Energi* edisi kedua (Yogyakarta: BPEF Yogyakarta, 1933), 142.

¹³Ibid, 143

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1989), 792.

kesuburan tanah, tenaga air, kekayaan hutan, fauna dan flora. Kedua, SDA merupakan segala kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk menghasilkan sesuatu. Ketiga, SDA adalah semua unsur daya lingkungan biofisik yang secara potensial dapat membawa keuntungan bagi manusia. Dari penggalan kata di atas peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber daya alam adalah suatu sarana yang disediakan oleh alam sehingga memberikan keuntungan bagi manusia.¹⁵

Disisi lain, untuk pengukuran ketersediaan sumber daya alam dapat menggunakan pengukuran kapasitas daya dukung sebagai daya dukung lingkungan. Keberadaan sumber daya alam di bumi tidak tersebar merata sehingga daya dukung lingkungan pada setiap daerah akan berbeda-beda.

Daya dukung wilayah adalah daya tampung maksimal lingkungan untuk diberdayakan oleh manusia. Sedangkan analisis daya dukung lingkungan merupakan suatu alat perencanaan pembangunan yang memberikan gambaran hubungan antara penduduk, penggunaan lahan dan lingkungan. Untuk menganalisis daya dukung lingkungan suatu wilayah diantaranya yaitu pertama, lokasi morfologi wilayah. Kedua, supply atau ketersediaan lahanyang tersisa untuk dimanfaatkan. Ketiga, demand yaitu berupa kebutuhan lahan yang dibutuhkan manusia.¹⁶

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber daya alam berupa pasir dapat diketahui melalui lokasi morfologi wilayah, supply (ketersediaan lahan) dan demand (kebutuhan lahan).

¹⁵Ibid, 716.

¹⁶Nur Afni, "Daya Dukung Lingkungan Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar", *Plano Madani*, vol 5:1 (2016) 75-78.

c. Model Penambangan Pasir

Menurut Belling dan Totten model terbagi dalam tiga arti, pertama, model digunakan sebagai kata ganti kata tahapan atau ungkapan pernyataan tentang cara. Kedua, model digunakan sebagai pengganti kata strategi yang menyangkut praktik perubahan sosial. Ketiga, model sering digunakan sebagai ganti kata teori untuk menjelaskan perubahan.¹⁷

- 1) Menurut Handoyo sebagaimana dikutip oleh Gian, penambangan pasir dapat dilakukan dengan cara konvensional maupun cara mekanis. Penambangan pasir dengan alat mekanis menggunakan peralatan backhoe, excavator, loader dan bulldozer. Penambangan secara mekanis dilakukan dengan cara sebagai berikut:¹⁸
- 2) Pengupasan adalah kegiatan memindahkan lapisan tanah penutup dengan menggunakan alat berat backhoe atau excavator.
- 3) Penggalian berupa kegiatan menggali pasir dan mengambil pasir dari sumbernya, setelah digali pasir lalu dikumpulkan di lokasi yang aman.
- 4) Pemuatan, setelah proses penggalian, pasir dimuat atau diangkat lalu dipindahkan ke dalam truk.
- 5) Pengangkutan adalah kegiatan mengangkut atau memindahkan bahan galian pasir dari tempat penggalian ketempat penimbunan atau langsung kepada konsumen dengan menggunakan truk.

¹⁷Belling dan Totten, *Modernisasi Masalah Model Pembangunan* (Jakarta:CV.Rajawali,1985), 68.

¹⁸Gian Yuniarto Wilo Harlan, *Analisis Nilai Guna Ekonomi dan Dampak Penambangan Pasir di Kecamatan Tamansari Bogor*, Skripsi (Bogor:Institut Pertanian Bogor, 2011), 13.

Menurut Dadan cara penambangan konvensional dilakukan dengan menggunakan alat-alat sederhana diantaranya linggis, cangkul, dan sekop. Cara penambangan tradisional memiliki tahapan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Tahap persiapan, proses ini diawali dengan pengangkutan berbagai jenis peralatan tambang, dan selanjutnya adalah pembuatan/pembukaan jalan untuk proses pengangkutan.
- 2) Tahap eksploitasi atau penggalian, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini utamanya berupa penambangan atau penggalian pasir.
- 3) Tahap pengangkutan, Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah ketika alat-alat berat mulai masuk ke lokasi penambangan untuk mengangkut pasir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model penambangan pasir secara konvensional terdiri dari tahap persiapan, penggalian dan pengangkutan.

d. Regulasi Mengenai Penambangan Pasir

- 1) Pengelolaan Penambangan Pasir.

Pengelolaan sumber daya alam (SDA) di Indonesia diatur dalam sistem yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam hal ini disebut sebagai rezim. Menurut Maria dkk, rezim merupakan kelembagaan sosial yang mengatur aksi-aksi terlibat di dalam aktivitas atau sekelompok aktivitas tertentu. Pengelolaan SDA dapat ditelaah dalam beberapa rezim pengaturan berdasarkan property sendiri merupakan hasil klaim sah terhadap suatu sumber daya atau jasa. Jika suatu sumber daya tidak memiliki suatu klaim tertentu terhadapnya maka sumber daya tersebut bukan property atau bebas diakses oleh siapapun. Property dapat

¹⁹Dadan Muhammad Ramdan, "Proses Penambangan Pasir dan Dampaknya Terhadap Lingkungan di Desa Cikeusik Kec Sukahaji Kab Majalengka", h.5-8, <https://dadangodoz.wordpress.com/2011/06/29/proses-penambangan-pasir-dan-dampaknya-terhadap-lingkungan-di-desa-cikeusik-kecamatan-sukahaji-kabupaten-majalengka/>, diakses tanggal 12 Desember 2019, pukul 12.20 WITA.

dibedakan dalam beberapa bentuk yaitu: pertama, state property dimana klaim sah dimiliki oleh pemerintah. Kedua, private property dimana klaim sah dimiliki oleh individu atau korporasi. Ketiga, common property dimana sekumpulan individu membentuk suatu kelompok dan memiliki klaim sah terhadap suatu sumber daya.²⁰

Disisi lain kawasan pertambangan rakyat disebut dengan wilayah pertambangan rakyat (WPR). WPR adalah salah satu bagian dari wilayah pertambangan tempat dilakukan kegiatan usaha pertambangan rakyat. Kriteria untuk bisa ditetapkan sebagai WPR antara lain:

- a. Mempunyai cadangan mineral sekunder yang terdapat di sungai atau di antara tepid an tepi sungai.
- b. Merupakan wilayah atau tempat kegiatan penambangan rakyat yang sudah dikerjakan sekurang-kurangnya 15 tahun.
- c. Luas maksimal WPR sebesar 25 hektar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, regulasi mengenai pengelolaan penambangan pasir terdiri atas state property, private property, common property dan wilayah pertambangan rakyat (WPR).

2. Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir.

a. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir

Menurut Wayan, terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi penambang pasir dalam lingkungan masyarakat yaitu: pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah

²⁰Maria S.W, Sumardjono dkk, *Pengaturan Sumber Daya Alam Di Indonesia Antara yang Tersurat dan Tersirat* (Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, 2011), 35.

tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi dan aktivitas ekonomi.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi penambang pasir adalah kedudukan dan kondisi keluarga penambang yang dibatasi oleh beberapa komponen. Komponen dari kondisi sosial berupa interaksi sosial. Sedangkan komponen dari kondisi ekonomi berupa tinggi rendahnya pendapatan penambang.

Menurut Gunarwan, penetapan komponen sosial-ekonomi dapat menyesuaikan kondisi setiap masyarakat karena sifat manusia yang dinamis, serta setiap komponennya memiliki hubungan erat dalam interaksi. Menyusun pedoman-pedoman umum dalam menentukan komponen sosial ekonomi sangat sulit. Biasanya yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu dengan mempelajari komponen-komponen yang digunakan peneliti terdahulu atau dari berbagai pustaka, tetapi tetap saja tidak mudah ditiru karena keadaan masyarakat dan proyeknya tidaklah sama, sedang waktu berbedapun memungkinkan suatu perubahan dalam masyarakat yang sama.²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penetapan komponen-komponen dari kondisi sosial ekonomi penambang pasir dapat menyesuaikan lokasi dan kondisi masyarakat yang penulis teliti karena manusia memiliki sifat yang dinamis.

b. Kondisi Sosial Penambang Pasir

Menurut Lawang sebagaimana dikutip oleh Darsono, kondisi sosial adalah sejumlah kegiatan atau sejumlah orang yang melakukan hubungan timbal balik

²¹Wayan Gede Astrawan, *Analisis Sosial Ekonomi Penambangan Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem, Jurnal Penelitian*, vol 4:1, (2014), 3.

²²Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak*, 115-116.

yang bersifat konstan. Jadi kondisi sosial merupakan interaksi sosial yang terjalin antar penambang pasir di lingkungan pekerjaan. Menurut Gillin dan Gillin sebagaimana dikutip oleh Soerjono interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang perorang, kelompok-kelompok manusia maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi:²³

1) Proses-proses asosiatif

- a. Kerjasama adalah suatu kerjasama antara orang perorang atau antar kelompok untuk mencapai satu atau tujuan bersama.
- b. Akomodasi adalah suatu usaha untuk meredakan pertentangan atau konflik untuk mencapai kestabilan.
- c. Asimilasi dan akulturasi, asimilasi yaitu unsur kebudayaan baru yang timbul akibat pergaulan dari kelompok yang berlainan, unsur kebudayaan baru tersebut berbeda dengan kebudayaan yang bertemu. Sedangkan untuk akulturasi yaitu unsur-unsur kebudayaan yang diperoleh dari kebudayaan lain sebagai akibat pergaulan yang intensif dan lama.

2) Proses-proses disosiatif

- a. Persaingan adalah suatu proses sosial dimana orang perorang maupun kelompok-kelompok saling bersaing mencari keuntungan.
- b. Contravention merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertikaian.
- c. Pertentangan atau pertikaian, pertentangan adalah suatu proses sosial dimana orang-perorang atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

²³Ibid, 64-82.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, kondisi sosial penambang pasir dapat ditentukan dari interaksi sosial yang terdiri atas proses asosiatif dan proses disosiatif.

c. Kondisi Ekonomi Penambang Pasir.

Menurut Soeriatmadja sebagaimana dikutip oleh Sudarmo dkk, kondisi ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kemakmuran yang dapat dilihat pada kebutuhan pokoknya, kebutuhan pokok yang paling mendasar adalah rumah, pangan dan sandang. Untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut perlu diketahui pendapatan keluarga. Hal yang menjadi ukuran ekonomi dan kebanggaan keluarga adalah rumah atau tempat tinggal. Sementara itu tinggi rendahnya taraf hidup seseorang ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan masing-masing keluarga.²⁴Jadi kondisi ekonomi penambang pasir dapat diketahui dari besar kecilnya pendapatan keluarga.

Menurut Maslow sebagaimana dikutip oleh Hendro, bagi manusia kepuasan memiliki sifat yang sementara untuk itu kebutuhan utama yang harus terpenuhi adalah kebutuhan fisiologis, setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi maka orang termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang memiliki tingkatan yang lebih tinggi atau seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial dan kebutuhan berprestasi.²⁵ Jadi kondisi ekonomi penambang pasir dapat diketahui dari pemenuhan kebutuhan fisiologis maupun kebutuhan sekunder maupun tersier.

Berdasarkan pemaparan di atas kondisi ekonomi penambang pasir dapat diketahui dari besar kecil pendapatan keluarga penambang pasir, terpenuhinya

²⁴Sudarmo Ali Murtolo dkk, *Dampak Pembangunan Ekonomi(pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat DIY: Studi Kasus Pertanian Salak Pondok desa Bangunkerto* (Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), 16-18.

²⁵Hendro Setiawan, *Manusia Utuh* (Yogyakarta: PT Kanisius,2014), 35.

kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dan seberapa besar pengaruh kegiatan penambangan pasir bagi kesejahteraan keluarga penambang pasir.

3. Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penambang.

Adanya penambangan pasir memberikan dampak atau perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah dampak yang memberikan keuntungan bagi lingkungan sekitar, sedangkan dampak negatif adalah dampak yang memberikan kerugian bagi lingkungan.²⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah mengutip dari pendapat Soerjono, bila dilihat dari dampak sosial yang berupa interaksi sosial antar penambang pasir yaitu:²⁷

- a. Interaksi penambang pasir berupa kerjasama, bentuk kerjasama dengan partner kerja yaitu memberi pinjaman uang dan kerjasama dalam proses penjualan pasir.
- b. Kerjasama dalam pemberian informasi, adapun bentuk kerjasama dalam pemberian informasi yaitu informasi tentang konsumen atau pembeli pasir dan supir truk memberikan informasi kepada penambang tentang kebutuhan konsumen akan pasir.
- c. Kerjasama dalam pembagian tugas, adapun bentuk kerjasama pembagian tugas adalah pembagian kerja berdasarkan usia dan pembagian kerja berdasarkan modal awal bekerja.

²⁶Sudarmo Ali Murtolo dkk, *Dampak Pembangunan Ekonomi*, 87.

²⁷Sitti Fatima, *Interaksi Sosial Antar Penambang Pasir Di Situbondo*, Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2013), 3-5.

- d. Persaingan merupakan pendorong manusia untuk melakukan aksi yang bersifat kompetitif. Bentuk-bentuk persaingan antar penambang pasir yaitu persaingan dalam memberi potongan harga kepada konsumen, bersaing dalam memberikan pasir yang berkualitas dan bersaing dalam hal mencari konsumen.
- e. Pertentangan atau konflik yang sering terjadi antar penambang pasir disebabkan oleh perebutan lahan tambang pasir dan mengambil lahan tanpa ijin.
- f. Akomodasi yang digunakan sebagai mediator untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan peneliti di atas dapat diketahui bahwa untuk mengukur dampak sosial penambangan pasir dapat dilihat dari proses dan bentuk interaksi sosial, kerjasama, persaingan, konflik atau pertentangan serta upaya untuk mengatasinya.

Bila dilihat dari sudut pandang ekonomi penambangan mempengaruhi perubahan ekonomi masyarakat yaitu pertama, kegiatan penambangan mampu meningkatkan pendapatan penambang. Kedua, dilihat dari terpenuhinya kebutuhan keluarga baik kebutuhan fisiologis, keamanan dan sosial.²⁸ Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ukuran yang digunakan untuk mengukur dampak ekonomi penambangan pasir adalah keadaan ekonomi dan terpenuhinya kebutuhan keluarga penambang pasir.

4. Pengelolaan Barang Tambang Dalam Islam

Kepemilikan seseorang terhadap suatu benda telah memberikan kekuasaan dan kebebasan untuk memperlakukan atau mengoptimalkan benda yang dimilikinya. Dalam pandangan hukum Islam barang tambang adalah milik bersama (umum).

²⁸Reni Kusumawati dan Wiwik Sri Utami, "Dampak Kegiatan Penambangan", 4.

Dengan demikian tiada seorangpun berhak menguasainya bahkan memilikinya secara individu. Termaksud dalam hal pengelolaan barang tambang tidak boleh dilakukan oleh perorangan (pribadi). Karna milik umum harus dikelola secara umum yang mana diwakili oleh negara atau pemerintah yang berwenang agar kemanfaatan dari barang tersebut dapat dirasakan oleh umum (masyarakat luas).²⁹

Di antara karakteristik barang tambang yang lainnya adalah barang tambang dapat habis dan akan mengalami kelangkaan pada suatu hari. Oleh karena itu, harus ditetapkan langkah-langkah yang efektif dan eksklusif untuk pemanfaatan kekayaan pertambangan, tentunya dengan memperhatikan hak-hak generasi yang berikutnya terhadap barang tambang tersebut. Selain itu, barang tambang juga bisa ditimbun atau disimpan disuatu tempat yang pada suatu saat akan memiliki nilai rupiah yang sangat tinggi, hal itu karena barang tambang hanya terpusat pada daerah-daerah tertentu di belahan bumi ini, dan dapat ditetapkan produksi dan penyimpanannya dengan cara yang begitu sempurna dan sangat bagus. Memberikan individu secara bebas dalam mengurus pengeluaran dan penawarannya sama halnya dengan memberikan jalan kepada mereka untuk menimbun kekayaan barang tambang, mempermainkan harganya, dan merealisasikan kekayaan individu yang sangat besar yang selanjutnya berdampak pada kerusakan global terhadap proses distribusi nasional bahkan internasional.³⁰

5. Prinsip Produksi Islam

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasiakan *input* menjadi *output*.

²⁹Anwar HabibiSiregar, “PengelolaanBarang Tambang DalamHukum Islam Dan HukumPositif”, Jurnal Al-MazahibVol 2. No 2, Banten 2014, 384.

³⁰Ibid, 389.

Produksi mempunyai peranan penting dalam meentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Quran telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam Al-Quran banyak dicontohkan bagaimana umat islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari kehidupan dengan baik, seperti (QS Al-Qashash[28]: 73).³¹

6. Faktor-faktor produksi dalam Islam

a. Modal

Modal menduduki tempat yang spesifik. Dalam masalah modal ekonomi islam memandang modal harus bebas dari bunga. M.A. Mannan berpendapat bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termaksud barang-barang milik umum. Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian modal dengan seadil adilnya, melindungi kepentingan orang msikin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata (QS Al-Hasyr [59]:7). Bentuk keadilan yang diajarkan islam dalam persoalan modal ini dengan cara mensyariatkan zakat dan akad *mudharabah* serta *musyarakah*.³²

b. Tenaga Kerja

Tanaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani dan rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap system ekonomi baik ekonomi islam, kapitalis, dan sosialis. Walaupun demikian, sifat faktor produksi ini dalam islam berbeda. Perburuhan

³¹Dr Rozalida, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi Edisi 1 Cet.3* (Jakarta: Rajawali Pers 2016), 111.

³²Ibid, 113.

sangat tergantung pada kerangka moral dan etika hubungan buruh dan majikan dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah. Sehingga tenaga kerja sebagai faktor produksi islam tidak lepas dari unsur moral dan social.³³

c. Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi Islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat demi memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam. Al-Qur'an dan sunnah dalam hal ini banyak menekankan pada pemberdayaan tanah secara baik. Dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dapat habis, Islam menekan pada generasi saat ini dapat menyeimbangkan pemanfaatannya untuk generasi yang akan datang. Dengan pengertian, pemanfaatan sumber daya alam tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang dan dapat membahayakan generasi yang akan datang.³⁴

d. Kewirausahaan

Faktor kewirausahaan adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkordinir faktor-faktor produk. Sumber daya pengusaha yang disebut juga kewirausahaan. Berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Pengusaha berkaitan dengan manajemen. Sebagai pemicu proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dalam diandalkan. Untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi,

³³Ibid, 115.

³⁴Ibid, 115.

pengusaha harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan usaha.³⁵

³⁵Ibid, 116.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian deskriptif, dimana peneliti menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial terhadap Dampak kegiatan penambang pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat ditinjau dari prspektif ekonomi Islam. Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain :

1. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi.³¹
2. Noeng Muhajir mengemukakan bahwa penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian.³²

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan ialah menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti melihat kondisi realitas yang ada di lapangan. metode kualitatif bersifat mendeskripsikan “Dampak kegiatan penambang pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat ditinjau dari prespektif ekonomi Islam”

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau lokasi penelitian ini banyak penambang pasir yang berada di Desa Kabobona Kec. Dolo Kab. Sigi”

³¹Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 13.

³²Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (Ed, III ; Yogyakarta: Reke Serasia, 1998), 21.

Penulis memilih lokasi Karna penulis telah melakukan observasi terlebih dahulu kepada para penambang pasir yang sebelumnya mereka bekerja sebagai buruh batu merah dan beralih pekerjaan sebagai penambang pasir. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak kegiatan penambang pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian bersifat kualitatif, maka kehadiran penulis di lapangan sebagai instrumen penulis sekaligus pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.³³

Secara umum, kehadiran penulis di lokasi diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya.

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

- a) Data primer, yaitu jenis data yang diperoleh dari pengamatan langsung, dengan metode wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih

³³S. Margono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

sesuai dengan tujuan penelitian. Dari data primer itu, sumber datanya melalui wawancara terhadap para penambang dan Kepala Desa.

b) Data sekunder, yaitu data penunjang atau pelengkap terhadap yang dipermasalahkan yang dapat diperoleh dari literatur lainnya yang mendukung penelitian ini seperti buku, dokumen-dokumen berupa catatan-catatan dan informasi dari para informan yang relevan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil adalah berasal dari informan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu orang yang memberikan data setelah wawancara oleh peneliti yang terdiri dari beberapa orang yang dianggap berkompeten mengenai hal yang diteliti, yaitu: dampak kegiatan penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kabobona ditinjau dari prespektif ekonomi Islam. Kata-kata dan tindakan yang digunakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis pemerintah Desa Kabobona dan para masyarakat penambang pasir serta pengambilan foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.³⁴ Teknik observasi

³⁴Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

merupakan metode pengumpul data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu di Desa Kabobona. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi tentang bagaimana dampak penambang pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kabobona.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah tanya-jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden penelitian baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi jarak jauh.³⁵

Wawancara langsung digunakan untuk mewawancarai para masyarakat penambang pasir. Wawancara dengan para penambang dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data

³⁵Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 191.

ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian, dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga mengambil gambar sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud, dalam hal ini Penulis menghimpun data dari pemerintah Desa setempat. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penambangan pasir, dan bagaimana penambangan pasir berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kabobona.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dengan menyajikannya sebagai temuan.

Setelah sejumlah data berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu penulis melakukan pemilihan terhadap sejumlah data yang telah ditetapkan dengan maksud untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik kajian tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Matthew B.

Milles dan A. Michel Huberman bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan penulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.³⁶

³⁶Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI-Prees, 1992), 16.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penulis menyajikan data yang didapatkan setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau bersifat naratif yang tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam menyajikan data.

Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai suatu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, akan dapat memahami apa yang sedang terjadi, dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.³⁷

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang penuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk kedalam pembahasan proposal ini dan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Jadi jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis dan bukan dalam bentuk statistik inferensial.

Verifikasi data juga dimaksudkan untuk memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Berdasarkan itupula, dalam menganalisis data penulis juga ,menggunakan teknik analisi secara :

³⁷Ibid, 17.

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.
- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

Dengan demikian, maka teknik analisi data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian tersebut dilakukan dan tidak di jabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa :

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.³⁸

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria.

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode tri-angulasi yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 171.

digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Geografis Dan Demografis

1. Geografis

Desa Kabobona memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, Desa Kabobona salah satu Desa yang memiliki wilayah administratif terkecil. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa Kabobona maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Kabobona pada masa ke masa. Secara geografis Desa Kabobona merupakan salah satu Desa di Kecamatan Dolo yang mempunyai luas wilayah mencapai 375 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Kabobona sekitar 2024 Jiwa. Desa Kabobona merupakan salah satu Desa dari 11 (Sebelas) Desa yang ada di kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, Desa Kabobona berada pada ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 30 m dan Curah Hujan 2000/3000 mm, rata-rata suhu udara 27° - 30° Celcius. Desa Kabobona terletak di sebelah Barat Ibu Kota Kabupaten Sigi dengan jarak ± 10 km. Untuk mencapai Desa ini dibutuhkan ± 25 menit dengan perjalanan darat, secara administratif Desa Kabobona berbatasan dengan ;

- 1) sebelah barat berbatasan dengan Sungai Palu
- 2) sebelah utara berbatasan dengan Desa Kalukubula
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Langaleso
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kotarindau³⁹

³⁹Kantor Desa Kabobona, 22 Mei 2020

Tabel 4.1
Data Penggunaan Lahan Desa Kabobona

No.	Jenis Penggunaan	Luas	Keterangan
1.	Luas Wilayah : - Dusun I - Dusun II - Dusun III	375 Ha	
2.	Lahan Pertanian/Perkebunan : - Persawahan/Ladang - Perkebunan	10 Ha 12 Ha	
3.	Non Pertanian/Perkebunan : - Pemukiman - Pekarangan - Fasilitas Pemerintah Desa - Fasilitas Kesehatan - Fasilitas Pendidikan - Fasilitas Olahraga - Tempat Peribadatan - Balai Pertemuan - Pekuburan	15 Km ² - 240 M ²	
4.	Perdagangan : - Pasar Desa - Pertokoan	- -	
5.	Hutan	-	

6.	Lahan Tidur	-	
----	-------------	---	--

Dari tabel tersebut diatas, terlihat bahwa masih luasnya lahan yang terdapat di Desa Kabobona namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu terdapat lahan yang pada awalnya telah diolah oleh masyarakat namun saat ini tidak aktif memproduksi. Hal – hal tersebut yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi Desa Kabobona dan belum tertangani dengan baik.⁴⁰

2. Demografis

Desa Kabobona memiliki jumlah penduduk 2.198 Orang berdasarkan hasil pendataan Pemerintah Desa pada Tahun 2016. Struktur penduduk Desa Kabobona menurut jenis kelamin adalah 1096 Orang Laki – Laki dan 1102 Orang Perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebesar 624 KK, yang tersebar dalam 3 (tiga) dusun.⁴¹

Tabel 4.2

Usia Penduduk DesaKabobona Tahun 2019

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	0 – 15	638	319	957
2	16 – 55	577	563	1.140
3	> 55	50	51	101
Jumlah		1223	888	2198

⁴⁰Ibid.

⁴¹Ibid.

a. Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya Masyarakat Desa Kabobona

Desa Kabobona yang mayoritas Penduduknya memeluk agama Islam , hal ini terlihat dari data pemerintah Desa Kabobona mengenai Agama yang secara rinci terdapat di tersaji pada diagram berikut :

Tabel 4.3

Data Agama Penduduk Desa Kabobona Tahun 2019

Islam	Kristen	Hindu	Budha
2198 org	-	-	-

Besarnya penduduk yang memeluk agama Islam sangat mempengaruhi aktifitas sosial Budaya masyarakat Desa Kabobona, ini tergambar dari kebiasaan masyarakat secara turun-temurun dengan Tersedianya Sarana Rumah Ibadah dalam melaksanakan Ibadah keagamaan, acara syukuran masyarakat, memperingati hari-hari besar nasional keagamaan Dan keterlibatan dibeberapa kegiatan kesenian dan kebudayaan sebagai bentuk partisipasi yang diadakan setiap tahun baik terselenggara ditingkat kecamatan maupun oleh tingkat Kabupaten dengan mengedepankan prinsip kekeluargaan, kegotong-royong.

b. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Kabobona

Kondisi pendidikan masyarakat suatu wilayah dapat menunjukkan indeks pembangunan manusia diwilayah tersebut. Kondisi pendidikan masyarakat Desa Kabobona secara rinci tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Data Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Kabobona Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Keterangan
1. Tingkat Pendidikan		
1. Tidak Tamat SD	- jiwa	
2. Tamat SD/Sederajat	621 jiwa	
3. Tamat SMP/Sederajat	361 jiwa	
4. Tamat SMA/Sederajat	195 jiwa	
5. Diploma/sarjana	53 jiwa	

Dari tabel tersebut, terlihat masih rendahnya kompetensi yang dimiliki masyarakat Desa Kabobona karena tingkat pendidikan yang relatif masih rendah. Hal ini menjadi permasalahan yang harus segera diatasi oleh Pemerintah Desa Kabobona bersama masyarakat desa, karena dengan peningkatan taraf pendidikan masyarakat tentunya akan berdampak pada kemajuan pembangunan Desa Kabobona.⁴²

c. Kondisi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kabobona

Masyarakat Desa Kabobona secara umum memiliki potensi pada sektor Perkebunan dan Peternakan, sehingga masyarakat desa sejak zaman dulu telah melakukan pemanfaatan kedua potensi tersebut yang pada akhirnya membentuk pengetahuan atau kompetensi masyarakat desa secara otodidak pada sektor Usaha kerajinan batu bata, perkebunan, pertanian dan Peternakan. Hal ini sangat mempengaruhi jenis mata pencaharian atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Desa Kabobona, secara umum masyarakat Desa Kabobona bekerja sebagai Pekerja

⁴²Ibid.

Batu Bata/Petani/Pekebun dan Peternak untuk mengetahui lebih jelas mata pencaharian masyarakat Desa Kabobona dapat dilihat pada Diagram dibawah ini :

Tabel 4.5

Data Pekerjaan Masyarakat Desa Kabobona Tahun 2019

Mata Pencaharian	Jumlah
Buruh Tani	20 Orang
Petani	51 Orang
Peternak	50 Orang
Pedagang	16 Orang
Tukang Kayu	4 Orang
Tukang Batu	28 Orang
Penambang Pasir	55 Orang
Penjahit	3 Orang
PNS	35 Orang
Pensiunan	7 Orang
Perangkat Desa	12 Orang
Pengrajin Batu Bata	170 Orang
Industri Kecil	20 Orang
Buruh Batu Bata	150 Orang
Pegawai Swasta	25 Orang

Kondisi pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat Desa Kabobona yang masih jauh dari kata sejahtera merupakan permasalahan yang kompleks dan perlu penanganan yang terencana, terukur dan efisien. Pemerintah Desa Kabobona bersama

masyarakat perlu meningkatkan kompetensi dan menciptakan peluangnya untuk sejahtera dengan memanfaatkan potensi desa yang dimiliki dan penyelaran kebijakan pembangunan dengan Pemerintah Kabupaten, Provinsi dan Pusat.⁴³

B. Profil Desa Kabobona

1. Sejarah Singkat Desa Kabobona

Tertulis/terdengar cerita daerah pedesaan yang subur, tumbuhan yang menghijau, di atas tanah yang datar di tumbuh pohon dan semak yang masih lebat, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun penduduk penduduk dalam kehidupan primitif, Dusun“ **Kabobona** ”orang menyebutnya. 9 Km kearah Utara Kota Palu. Konon Ngata Kabobona merupakan pemekaran dari Ngata Kotarindau dan sampai saat ini letaknya berada di sebelah Selatan dari Dusun Kabobona, lama – kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di wilayah itu. Dusun Kabobona sudah terkenal di kalangan penduduk. Konon cerita Dusun Kabobona bermula dari sejarah pemerintahan Raja Muda yaitu ada sebuah aliran sungai paneki yang membagi Wilayah Tasina (wil Utara) dan Puluna (Wil Selatan). Karena tanah pertanian yang ada di wilayah Tasina sangat subur maka masyarakat wilayah puluna bercocok tanam di wilayah Tasina. Pada saat itu Pematang air yang menahan aliran air ke wilayah Puluna Bobo sehingga air meluap membanjiri daerah Tasina maka pada saat itu wilayah Tasina disebut Kabobona artinya aliran air yang na bobo.

Dusun Kabobona menjadi Ngata Kabobona setelah dimekarkan dari Ngata Kotarindau pada tahun 2005 dan resmi menjadi Ngata Devinitif Pada tgl 19

⁴³Ibid.

Desember 2005. Berdasarkan Sk Bupati Donggala Nomor : 188.45/0206/Bag. Pem. Tahun 2005 Tanggal 19 Desember 2005 Tentang Pembentukan Desa Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Donggala. Setelah resmi Kabupaten Sigi dimekarkan dari Kabupaten Donggala maka Desa Kabobona berubah kembali nama kabupatennya menjadi Desa Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Pada awal pemerintahannya Desa Kabobona dipimpin oleh Kepala Desa yang secara berurutan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Nama Kepala Desa Kabobona

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	2007 s/d 2009	MOH. NASIR AZMAN	Digantikan
2.	2009 s/d 2014	H AK I M	Pengganti
3.	2014 s/d 2016	MOH. FAIZAL, SH	Pelaksana Tugas
4.	2016 s/d 2022	MOHAMAD ZAINAL	Pengganti

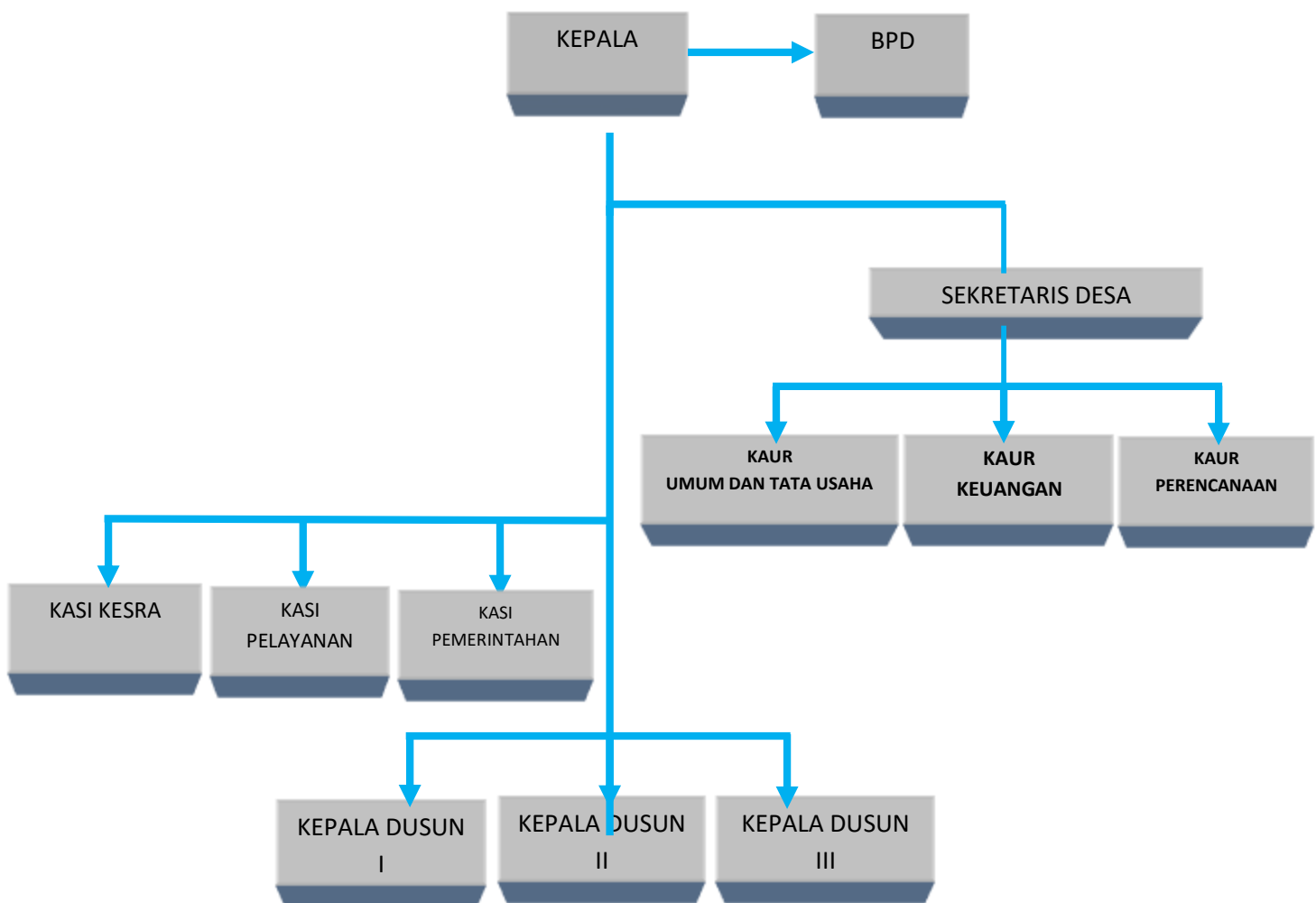
2. Struktur pemerintah Desa kabobona

Desa Kabobona Kecamatan Dolo secara Umum Penyelenggaraan Pemerintah desa dan pelaksanaan pembangunan dikelola langsung oleh 2 Elemen utama yakni elemen pemerintahan Desa yang dipin langsung oleh kepala desa. Selain komponen pemerintah desa, elemen terpenting sebagai mitra penyelenggaraan pemerintah desa dan pelaksanaan pembangunan adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD, fungsi keberadaan lembaga ini tetap dibutuhkan sebagai mitra penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan selama 6 (enam) tahun.

Desa Kabobona selama ini telah menyelenggarakan pemerintahan sesuai amanat Perundang-undangan yang berlaku sampai dengan perubahan kebijakan pemerintah pusat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014

tentang Desa beserta peraturan turunannya. Pemerintah Desa Kabobona dipimpin oleh seorang Kepala Desa bersama perangkat desa dan perwakilan masyarakat dalam Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai fungsi pengawasan. Struktur organisasi pemerintah Desa Kabobona untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kabobona



C. Tambang Pasir Di Desa Kabobona

Penambangan pasir di Desa Kabobona sangat membantu perekonomian masyarakat sejak berdirinya pada tahun 2014, dengan adanya tambang pasir mengurangi pengangguran masyarakat di Desa Kabobona khususnya laki-laki.

Penambangan pasir adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penggalian, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian atau material. Pasir adalah contoh bahan material butiran, butiran pasir umumnya berukuran antara 0,0625 sampai 2 milimeter. Pasir memiliki warna sesuai dengan asal pembentukannya. Tambang pasir di Desa Kabobona merupakan usaha yang dibangun oleh masyarakat itu sendiri secara sederhana kemudian dikembangkan dengan menggunakan alat yang lebih canggih. Penambangan pasir di Desa kabobona juga mengizinkan siapa saja masyarakat desa lain untuk melakukan pertambangan pasir di lokasi sungai aliran palu tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ramadhan selaku penambang pasir sebagai berikut:

“Awalnya dulu kita melakukan tambang pasir ini secara manual dengan menggunakan skop, tapi sudah 3 tahun belakangan ini sudah ada beberapa orang yang punya mesin sehingga tidak lagi kami menggunakan sekop manual”⁴⁴ (Wawancara hari Kamis tanggal 23 Juni 2020 dengan Bapak Ramadhan)

Adanya tambang pasir di Desa Kabobona juga tidak lepas dari pemantauan pemerintah desa dan juga sudah memiliki izin dari pemerintah setempat. Adapun bentuk izin penambangan pasir di Desa Kabobona disebut PERKADES (Peraturan Kepala Desa). Pemerintah desa juga tidak mengambil

⁴⁴Ramadhan, Penambang Pasir, “Wawancara” Desa Kabobona, 23 Juni 2020.

retribusi atau pajak penghasilan dari tambang pasir tersebut karena persoalan perekonomian masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zainal selaku Kepala Desa Kabobona sebagai berikut:

“Tambang pasir di desa ini memiliki izin dari pemerintah yang disebut dengan PERKADES atau (Peraturan Kepala Desa), dan tidak ada retribusi yang kami ambil dari para penambang karena melihat persoalan ekonomi masyarakat”⁴⁵ (Wawancara hari Kamis tanggal 23 Juni 2020 dengan Bapak Muhammad Zainal)

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Zainal selaku Kepala Desa Kabobona bahwa tambang pasir yang ada di Desa Kabobona memiliki izin dari pemerintah setempat.

D. Dampak Tambang Pasir Di Desa Kabobona

1. Dampak Positif Tambang Pasir Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kabobona

Kegiatan penambangan pasir di Desa Kabobona memberikan dampak positif terhadap tingkat pendapatan masyarakat, hal ini terlihat pada masyarakat pengangguran mengakui bahwa adanya kegiatan penambang pasir memberikan keuntungan yang sangat besar sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya tingkat kehidupan ekonomi seseorang atau masyarakat khususnya di Desa Kabobona ditentukan oleh kesempatannya memperoleh sumber pendapatan, kesempatan kerja, dan kesempatan berusaha.

Namun pada kenyataannya masyarakat dihadapkan pada masalah-masalah yang menimbulkan tingkat ekonominya rendah diantaranya seperti sulitnya mendapatkan pekerjaan. Kesempatan kerja di Desa Kabobona semakin terbuka setelah adanya kegiatan penambangan pasir yang memberikan dampak positif bagi

⁴⁵Muhammad Zainal, Kepala Desa Kabobona, “Wawancara” Desa Kabobona, 23 Juni 2020.

warga sekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. sebagaimana yang diungkapkan Bapak Mado Laruti sebagai penambang berikut:

“Banyak sekali dulu orang susah cari pekerjaan dan banyak pengangguran, tapi setelah adanya tambang pasir mengurangi pengangguran didesa kabobona ini. Dan ada sudah uang yang diharapkan setiap hari setelah ada tambang pasir ini”⁴⁶ (Wawancara hari Rabu tanggal 22 Juni 2020 dengan Bapak Mado Laruti)

Sebagaimana maksud bapak Mado Laruti sebagai penambang yaitu sejak adanya tambang pasir para pengangguran bisa menambahkan pendapatannya di dalam tambang pasir itu, serta sebagai sarana membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di Desa Kabobona.

2. Dampak Negatif Tambang Pasir Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kabobona

Para penambang pasir di Desa Kabobona yang telah mendapatkan pasir menggunakan alat atau mesin berat seperti mobil pengangkut. Mobil yang mengangkut pasir tersebut tentu menggunakan alternatif jalan raya yang tentunya akan membuat jalan raya semakin rusak di karenakan berat beban pada kendaraan angkut tersebut melebihi kapasitas yang di tentukan. Selain itu juga pengangkutan bobot beban yang berlebihan dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas terutama di jalur utama. Selain itu juga kendaraan yang membawa beban berat bisa menimbulkan kemacetan yang cukup parah.

Jadi jika dibandingkan dampak positif dengan dampak negatif sesuai hasil wawancara, dampak positif lebih banyak di dalam penambangan pasir itu

⁴⁶Mado Laruti, Masyarakat Penambang Pasir, “Wawancara” Desa Kabobona, 22 Juni 2020.

dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh tambang pasir itu sendiri. Sedikitnya dampak negatif yang ditimbulkan akibat tambang pasir tersebut juga tidak lepas dari kerja sama dengan pemerintah setempat. Pemerintah setempat selalu menghimbau masyarakat penambang pasir untuk tidak mengambil material dipinggiran sungai agar tidak terjadi kerusakan dipinggiran sungai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Zainal sebagai kepala Desa Kabobona sebagai berikut:

“Dampak negatifnya tidak terlalu besar karena pemerintah desa selalu menghimbau penambang pasir untuk tidak menambang pasir dipinggiran sungai, pemerintah desa mengizinkan masyarakat penambang pasir mengambil material pasir ditengah sungai demi mengamankan tanggul sungai atau batu gajah. Akan tetapi terlihat kerusakan jalan yang diakibatkan adanya tambang pasir ini karena mobil pengangkut pasir melebihi kapasitas pengangkutan sehingga jalanan rusak”.⁴⁷ (Wawancara hari Kamis tanggal 23 Juni 2020 dengan Bapak Muhammad Zainal)

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Bapak Kepala Desa Kabobona bahwa dampak negative yang di hasilkan dari tambang itu tidak terlalu banyak dampak yang ditimbulkan karena pemeritah desa setempat selalu menghimbau kegiatan penambang pasir di Desa Kabobona.

E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Di Desa Kabobona

Kehidupan masyarakat dikecamatan Dolo, khususnya pada masyarakat diwilayah Desa Kabobona yang bermukim disekitar garis sungai aliran palu sebagian masyarakatnya bekerja sebagai penambang pasir. Lingkungan tersebut

⁴⁷Muhammad Zainal, Kepala Desa Kabobona, “Wawancara” Desa Kabobona, 23 Juni 2020.

adalah termaksud daerah dataran sungai dengan luas wilayah 375 ha dengan berpusat pada aktifitas yang umumnya berada di dataran dan pinggiran sungai.

Pada umumnya wilayah didesa kabobona memiliki tanah yang subur akan tetapi aktifitas pertanian diwilayah tersebut tidak dikelola oleh masyarakat asli desa kabobona sehingga masyarakat didesa kabobona lebih banyak mengguluti mata pencarian sebagai penambang pasir pada kondisi geologis tersebut disamping bermata pencarian penambang pasir sebagian dari mereka bermata pencarian sebagai pedagang bahan-bahan kebutuhan keseharian masyarakat, seperti membuka warung makan atau (kios), pegawai negeri, petani, buruh batu merah. Penambang pasir di desa kabobona memiliki tingkat pendapatan ekonomi yang berbeda-beda tergantung dari pekerjaannya. Hasil wawancara peneliti tgl 22 juli 2020 Bapak Fikriawan yang mengatakan bahwa:

”Pendapatan masyarakat penambang pasir tidak menetap dan tergantung banyaknya permintaan pasir perhari mobil masuk dan pekerjaannya. Satu mobil pasir dibayar sebesar Rp.150.000 dan dibagi untuk 3 orang pekerja diantaranya pemilik mesin sebanyak Rp.100.000, operator Rp.30.000, dan helper Rp.20.000.”⁴⁸ (Wawancara hari Rabu tanggal 22 Juni 2020 dengan Bapak Fikriawan)

Bagi masyarakat penambang pasi didesa kabobona, keberadaan sungai palu dikehidupan mereka memberikan peluang besar untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Melalui mata pencaharian tambang pasir mereka memiliki kesempatan yang sangat luas untuk mencari rezeki bagi keluarga karena tambang pasir bagi mereka sangat menjanjikan dan setiap hari pasti ada permintaan pasir paling sedikit 10 mobil bahkan mereka pernah menerima permintaan pasir sampai 25 mobil perhari. Aktivitas mereka sebagai penambang

⁴⁸Fikriawan, Masyarakat Penambang Pasir, “Wawancara” Desa Kabobona, 22 Juni 2020.

pasir dengan jumlah penghasilan yang cukup ternyata telah mampu mengendalikan kebutuhan hidup mereka juga mampu membuat mereka tetap bertahan hidup bahkan membuat ekonomi keluarganya meningkat. Tambang pasir juga mampu membuat mereka tetap bertahan dengan cara mendapatkan rejeki didaerahnya sendiri tanpa harus pindah ke daerah lain.

Secara tingkat perekonomian masyarakat penambang pasir meningkat dari pekerjaan lain seperti batu merah, honorer, pedagang, dan beralih berkerja sebagai tambang pasir. Menurut keterangan Bapak Pudín yang mengatakan bahwa:

“Sebelum saya bekerja sebagai tambang pasir, saya bekerja sebagai buruh batu merah. Setelah bekerja ditambang pasir saya mampu memenuhi kehidupan keluarga saya dan saya mampu membeli motor”⁴⁹ (Wawancara hari Rabu tanggal 22 Juni 2020 dengan Bapak Pudín)

Perubahan perekonomian masyarakat penambang pasir didesa kabobona juga dapat dikatakan sangat signifikan, ditandai dengan beberapa penambang pasir yang telah diwawancarai peneliti tentang keadaan ekonominya setelah bekerja sebagai penambang pasir. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Olo mengatakan bahwa:

“Setelah bekerja sebagai penambang pasir yang awalnya dulu hanya sebagai operator sekarang saya mampu membeli mesin sendiri dan sudah bisa memperbaiki rumah saya menjadi rumah permanen dan semakin layak”.⁵⁰ (Wawancara hari Rabu tanggal 22 Juni 2020 dengan Bapak Olo)

⁴⁹Pudín, Masyarakat Penambang Pasir, “Wawancara” Desa Kabobona, 22 Juni 2020.

⁵⁰Olo, Masyarakat Penambang Pasir, “Wawancara” Desa Kabobona, 22 Juni 2020.

F. Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pada dasarnya setiap manusia wajib berusaha demi memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan bias bermanfaat bagi orang lain. Salah satu usaha yang penulis paparkan yaitu tentang masyarakat penambang pasir yang memiliki kehidupan yang layak setelah bekerja sebagai penambang pasir di Desa Kabobona.

Dalam perspektif ekonomi islam melihat kondisi yang diakibatkan oleh penambang pasir sangat dibolehkan dalam ekonomi islam karena semua usaha maupun pekerjaan dalam syariat islam itu dibolehkan kecuali jika usaha yang dilakukan mengakibatkan kemudharatan, kezhaliman, tipuan, judi dan riba itu diharamkan.

Kegiatan pertambangan pasir harus ramah lingkungan dan tidak berlebihan karena akan berdampak bagi kerusakan lingkungan masyarakat yang berada pada suatu lingkungan atau bahkan bagi bumi. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Q.S (QS. Al-Baqarah [2]:60):

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Terjemahan :

Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan. (QS. Al-Baqarah [2]:60)⁵¹

⁵¹ *Al-Qur'an* dan Terjemahnya Kementerian Agama R.I (Surabaya: Pustaka Agung Harapan , 2011) 70.

Sehubungan dengan firman Allah swt. bahwasanya di dalam pertambangan di larang merusak lingkungan kerna berdampak pada masyarakat, kecuali tambang itu di mamfaatkan sumber daya alamnya untuk dikelola dengan baik dan tidak merusak alam di sekitarnya. Berbeda dengan pada kegiatan pertambangan yang terjadi di Desa Kabobona pertambangan yang dilakukan sebagaimana mestinya. Artinya masyarakat penambang di Desa Kabobona tidak melakukan pertambangan pasir secara berlebihan bahkan sesuai dengan himbauan pemerintah, dan malah berdampak pada peningkatan perekonomian bagi masyarakat setempat. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penambangan pasir yang ada di desa kabobona memiliki dampak yang besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang pasir yang ada di desa kabobona. Dengan adanya penambangan pasir membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang pengangguran di Desa Kabobona dan juga memberikan peningkatan ekonomi maupun pendapatan terhadap masyarakat penambang pasir.
2. Dalam perspektif ekonomi islam melihat kondisi yang diakibatkan oleh penambang pasir sangat dibolehkan karena memiliki masalah bagi masyarakat penambang pasir di Desa Kabobona dan dalam ekonomi islam karena semua usaha maupun pekerjaan dalam syariat islam itu dibolehkan kecuali jika usaha yang dilakukan mengakibatkan kemudharatan, kezhaliman, tipuan, judi dan riba itu diharamkan. Kegiatan pertambangan pasir di Desa Kabobona tidak memberikan kerusakan terhadap lingkungan karena masyarakat penambang pasir melakukan kegiatan penambangan pasir sesuai himbauan dari pemerintah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai “Dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang pasir di Desa Kabobona” yang telah dilakukan penulis, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Agar pemerintah setempat tetap bekerja sama dengan para masyarakat penambang pasir dalam hal menghimbau masyarakat penambang agar tetap tidak melakukan penambangan dipinggiran sungai untuk meminimalisir terjadinya kerusakan tanggul sungai atau batu gaja.
2. Kepada masyarakat penambang pasir agar lebih memperhatikan dampak negatif yang dihasilkan oleh tambang pasir sebagai sarana peduli kepada masyarakat agar tidak terlalu menjadi masalah didalam bidang pertambangan, terutama kerusakan jalan akibat mobil yang keluar masuk dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Akbar, Muhammad. *Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian*
- Astrawan, Wayan Gede. *Analisis Sosial Ekonomi Penambangan Galian C di Desa Sebudi*
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai di Kecamatan Tamansari Bogor, Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rozalinda, Dr. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi edisi1 cet.3*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fatima, Sitti. *Interaksi Sosial Antar Penambang Pasir Di Situbondo*. Skripsi Jember: *Madani*, vol 5:1, 2016.
- Harlan Wilo, Gian Yuniarto. Analisis Nilai Guna Ekonomi dan Dampak Penambangan Pasir Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem. *Jurnal Penelitian*, vol 4:1, 2014. Belling dan Totten. *Modernisasi Masalah Model Pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1985. Lingkungan di Desa Cikeusik Kec Sukahaji Kab Majalengka” <https://dadangodoz.wordpress.com/2011/06/29/proses-penambangan-pasir-dan-dampaknya-terhadap-lingkungan-di-desa-cikeusik-kecamatan-sukahaji-kabupaten-majalengka/>, diakses tanggal 12 Desember 2019, pukul 12.20 WITA.
- Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Prees, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Muhajir, Noeng. *Metodologi Kualitatif*. Yogyakarta: Reke Serasia, 1998.
- Nur Afni, *Daya Dukung Lingkungan Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar*. Planopustaka, 1989.
- Ramdan, Dadan Muhammad. "Proses Penambangan Pasir dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Padaidi Kabupaten Pindrang. Skripsi tidak diterbitkan Parepare: Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, 2018. *Madani*, vol 5:1, 2016.
- Reksohadiprodo, Sukanto. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Energi*. edisi kedua.
- S. Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Setiawan, Hendro. *Manusia Utuh*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Sudarmo Ali Murtolo dkk, *Dampak Pembangunan Ekonomi(pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat DIY: Studi Kasus Pertanian Salak Pondok desa Bangunkerto* (Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995)
- Sumardjono, Maria S.W dkk. *Pengaturan Sumber Daya Alam Di Indonesia*
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Suratmo, Gunarwan. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gajah Mada University Press.



LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA



LAMPIRAN II

DAFTAR INFORMAN



LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



LAMPIRAN IV

SK PENELITIAN



LAMPIRAN V

SK PEMBIMBING



LAMPIRAN VI

**LEMBAR PENGAJUAN
JUDUL SKRIPSI**



LAMPIRAN VII

RIWAYAT HIDUP